



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SUBTEMA KEKAYAAN SUMBER ENERGI DI INDONESIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV SD NEGERI 100106 SIBANGKUA

Oleh :

Rizky Maritho Harahap^{1*}, Kasmudin Harahap², Sartika Rati Asmara Nasution³
^{1*,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Institut Pendidikan
 Tapanuli Selatan

² Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Institut
 Pendidikan Tapanuli Selatan

*email: rizkyharahap1912@gmail.com

DOI: 10.37081/jipdas.v1i04.166

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik subtema kekayaan sumber energi di Indonesia dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 100106 Sibangkua. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 100106 Sibangkua. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian siklus I diketahui hasil observasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL sebesar 63.75 yaitu berada pada kategori kurang. Kemudian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 76.25 yakni berada pada kategori baik. Hasil pembelajaran siklus I diketahui jumlah peserta didik tidak tuntas yaitu sebanyak 9 peserta didik atau sekitar 44%. Kemudian pembelajaran siklus II jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik atau 10%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: Peningkatan, Hasil, Belajar, Pendekatan, CTL

1. PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan salah satu inti dari kegiatan pendidikan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui proses belajar para peserta didik akan memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, melalui pendidikan bakat para peserta didik juga akan dikembangkan sehingga para peserta didik dipersiapkan menjadi sumber daya manusia yang siap bersaing. Namun harapan ini bisa tercapai jika setiap pembelajaran yang dilakukan mampu diraih oleh peserta didik dengan baik dan tuntas.

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka hendaknya guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan serta mampu menjadikan peserta didik merasa tertantang untuk belajar terlebih pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan dan membantu pengoptimalan perkembangan peserta didik. Sekolah dasar sebagai jembatan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Fungsi tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran yang dibimbing guru. Untuk itu, pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik agar peserta didik meraih hasil belajar yang maksimal disetiap pembelajaran.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 100106 Sibangkua pada tanggal 3 Februari 2021 diperoleh beberapa informasi bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran. Dimana dari hasil nilai ulangan harian peserta didik diakhir pembelajaran masih banyak peserta didik yang meraih



nilai dibawah nilai KKM yang ditetapkan sebesar 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Pencapaian Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kelas IV
SD Negeri 100106 Sibangkua Tahun Ajaran 2020-2021

No.	Kelas	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah
		J	%	J	%	
	Kelas IV	9	45	11	55	20

Sumber: Dokumentasi daftar nilai peserta didik kelas IV

Berdasarkan tabel pencapaian nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada ulangan harian pada tema 9 yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 100106 di atas diketahui dari 20 peserta didik kelas IV terdapat sebanyak 11 peserta didik yang tidak tuntas dari nilai KKM yang ditetapkan pada ulangan harian yang dilakukan oleh guru dimana nilai KKM yaitu sebesar 75 sedangkan rata-rata pencapaian peserta didik 70. Sedangkan peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 8 peserta didik dari total peserta didik 20 yang belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini menunjukkan permasalahan hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berbagai faktor diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 100106 Sibangkua seperti rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga terlihat peserta didik kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. Peserta didik terlihat masih kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Minimnya penggunaan berbagai media pembelajaran dalam proses belajar yang mampu memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat mendukung pembelajaran aktif sehingga peserta didik hanya banyak mencatat dan mendengarkan penjelasan guru.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran dan guna meraih hasil belajar yang maksimal maka berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah dan guru seperti menyediakan berbagai sumber belajar di perpustakaan dan mengarahkan peserta didik untuk lebih disiplin. Kemudian memberikan hadiah kepada peserta didik berprestasi dan melakukan kerja sama dengan para orang tua yang mengalami permasalahan dalam belajar.

Namun beberapa upaya yang telah dilakukan belum bisa menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan belajar peserta didik hal ini terlihat dari rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik. Mengingat akan hal ini guru diharuskan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan mampu mendorong peserta didik untuk belajar lebih mandiri hingga meraih hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah yang dirancang dalam konteks yang relevan serta kontekstual seta disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik akan terlatih untuk memecahkan masalah yakni tugas-tugas dari pembelajaran sehingga peserta didik lebih terdorong untuk belajar secara kelompok, melakukan penyelidikan dan mencari pemecahan masalah di dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik juga dilatih untuk lebih berpikir kritis dan mengajukan berbagai ide dan gagasannya baik dalam diskusi kelompok atau di akhir pembelajaran sehingga peserta didik bukan hanya lagi mendengarkan dan mencatat. Namun dalam



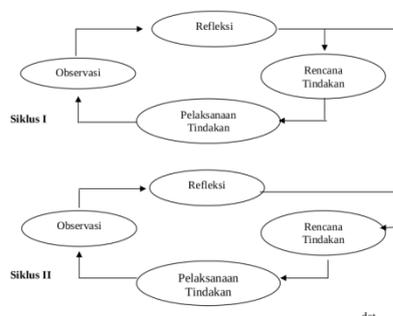
pembelajaran peserta didik lebih diarahkan untuk mencari pemecahan masalah yang diberikan dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dari sebelumnya.

Pemilihan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan. Beberapa pertimbangan tersebut seperti melatih peserta didik untuk lebih aktif berpikir menemukan pemecahan masalah kontekstual yang dikaitkan dengan pembelajaran. Selain itu juga mampu melatih peserta didik untuk melakukan penyelidikan, melatih peserta didik untuk bisa bekerja kelompok dan mengemukakan pendapat sehingga dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 100106 Sibangkua.”**

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 100106 Sibangkua desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2020-2021. Adapun waktu penelitian ditetapkan mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2021. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 100106 Sibangkua Tahun Ajaran 2020-2021. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada materi Hasil Belajar pada materi kekayaan sumber energi di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 100106 Sibangkua.

Alur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Kurt Lewin dengan empat tahapan dalam penelitian. Widayati (2018:91) menyatakan bahwa “Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Susilowati (2018:37) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru/peneliti.” Sedangkan menurut Kemmis dalam Djajadi (2019:1) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri”.

1) Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk menguji pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan ini Margono (2009:170) menyatakan bahwa, “Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”.

2) Observasi



Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun suatu proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan. Rangkuti (2016:143) menyatakan bahwa “observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.”

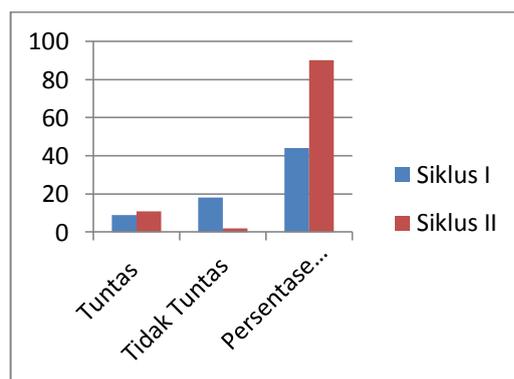
3) Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan data yang berbentuk lisan maupun foto dan sebagainya. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan maka adapun hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut: hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tes yang dilakukan dimana hasil pembelajaran siklus I diketahui pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah sebesar 84 sedangkan nilai terendah adalah 53. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas yaitu sebanyak 9 peserta didik atau sekitar 44%. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 55%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah peserta didik kelas IV SD Negeri 100106 Sibangkua tidak tuntas.

Hasil tes siklus II diketahui pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah sebesar 89 sedangkan nilai terendah adalah 73 diketahui bahwa tingkat persentase diketahui sebesar 90% dimana terdapat sebanyak 18 peserta didik tuntas pada pembelajaran siklus II. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik atau 10%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Peserta Didik dari tes siklus I ke tes siklus II. Dimana pada tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73 sedangkan pada tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81. Adapun jumlah Peserta Didik yang tuntas meningkat dari 9 Peserta Didik pada siklus I menjadi 19 orang pada tes siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3

Peningkatan hasil tes siklus I ke siklus II

Peningkatan hasil tes siklus I ke hasil tes siklus II merupakan sebagai wujud keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Belajar merupakan sebuah proses yang mampu merubah tingkah laku seseorang dari belum tahu menjadi memiliki pengetahuan. Menurut Slameto (2012:2) menyatakan bahwa, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”



Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Jayanti, Chika Okta. (2019) dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV MI Ma’arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada Peserta Didik kelas IV MI Ma’arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019. Peningkatan hasil belajar IPA materi gaya diketahui dengan hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai Peserta Didik materi gaya pada kondisi awal (pra-siklus) 48,18 dengan ketuntasan klasikal sebesar 36% (8 Peserta Didik) dari 22 Peserta Didik yang mencapai nilai ≥ 60 (nilai KKM). Siklus I sebesar 68,13 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73% (14 Peserta Didik) yang mencapai nilai ≥ 60 (nilai KKM). Siklus II sebesar 81,81 dengan ketuntasan klasikal 91% (20 Peserta Didik) yang mencapai nilai ≥ 60 (nilai KKM).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas IV SD dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena dengan pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat Peserta Didik belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata (*real word problem*) secara terstruktur untuk membangun pengetahuan Peserta Didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik.

1) **Gambaran penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 100106 Sibangkua pada subtema kekayaan sumber energi di Indonesia?**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan awal kegiatan pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan, mengobrol, mengganggu teman bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Pembelajaran masih jarang mengarahkan peserta didik belajar dengan mengaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari dan mendorong pemecahan masalah. Untuk itu peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Pada kegiatan siklus I hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL sebesar 63.75 yaitu berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih kurang maksimal sehingga akan berpengaruh kepada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Kemudian pembelajaran siklus II hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh nilai rata-rata sebesar 76.25 yakni berada pada kategori baik. Pencapaian ini menunjukkan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Dimana dalam pembelajaran Peserta Didik mulai terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya pencapaian nilai rata-rata hasil observasi kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

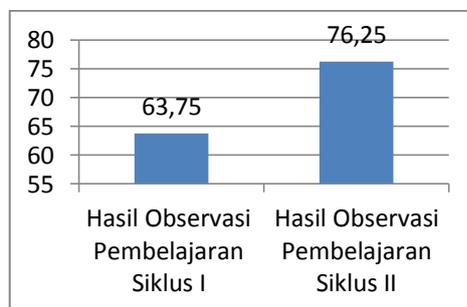
Tabel 12
Peningkatan Pencapaian Hasil Observasi Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

o	Hasil Observasi Pembelajaran	Nilai Rata-Rata	Kategori
	Siklus I	63.75	Kurang
	Siklus II	76.25	Baik

Berdasarkan tabel di atas di ketahui peningkatan hasil observasi pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 63.75 dengan kategori kurang



sedangkan pada siklus II diperoleh 76.25 dengan kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4
Peningkatan hasil observasi siklus I ke siklus II

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil perbaikan pembelajaran maka dapat diambil dari beberapa kesimpulan. Berdasarkan hasil siklus I diketahui hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL sebesar 63.75 yaitu berada pada kategori kurang. Kemudian pembelajaran siklus II hasil observasi dari kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning diperoleh nilai rata-rata sebesar 76.25 yakni berada pada kategori baik. Pencapaian ini menunjukkan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Dimana dalam pembelajaran Peserta Didik mulai terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran siklus I diketahui pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah sebesar 84 sedangkan nilai terendah adalah 53. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas yaitu sebanyak 9 peserta didik atau sekitar 44%. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 55%. Kemudian pembelajaran siklus II pencapaian nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah sebesar 89 sedangkan nilai terendah adalah 73 diketahui bahwa tingkat persentase diketahui sebesar 90% dimana terdapat sebanyak 18 peserta didik tuntas pada pembelajaran siklus II. Adapun jumlah peserta didik tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik atau 10%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bukhori, Heri Retnawati. 2017. *Perangkat Pembelajaran Matematika Problem Based Learning*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Djajadi. 2019. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: CV. Arti Bumi Intaran.

Margono. S. 2009. *Metedologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Okta, Jayanti, Chika. 2019. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Tingkir Lor Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal*. Volume 1. Nomor 2

Rangkuti Ahmad, Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: IKAPI.

Widayati, Ani. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No. 1.